

ABSTRAK

Suni Rahmi Insani. 2017. Peran Orangtua Dalam Menangani Spiritualitas Anak Autis, Studi Deskriptif Di Lembaga SLB-BC YATIRA Cimahi.

Anak-anak yang menderita autisme tampil seolah-olah mereka terbelenggu oleh pikiran mereka sendiri, sebab mereka tidak dapat mempelajari bahasa, atau keterampilan sosial yang dibutuhkan dilingkungannya. Anak itu merupakan *pribadi – sosial* yang memerlukan relasi dan komunikasi dengan orang lain untuk *memanusiakan dirinya*. Anak ingin dicintai, diakui, dan dihargai, berkeinginan pula untuk mendapatkan tempat dalam kelompoknya. Membesarkan anak adalah sebuah tantangan ibu dan bapak memiliki peran yang sama didalam mengasuh anak-anak. Peran yang saling melengkapi didalam keluarga untuk membantu anak mengembangkan identitas dirinya. Hal ini berarti, ibu dan bapak perlu bekerja sama dalam memikul tanggungjawab yang seimbang agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang optimal (baik).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana penanganan spiritualitas anak autis di SLB-BC YATIRA Cimahi. (2) bagaimana peran orang tua dalam menangani spiritualitas anak autis di SLB-BC YATIRA Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang utama, diambil dari wawancara dengan orang tua, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, arsip, dokumen resmi, studi dokumentasi dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi. Analisis data menggunakan pengklarifikasian data sesuai hasil teorinya yang telah diperoleh, mendeskripsikan setiap data yang dihimpun sesuai dengan klasifikasinya, menganalisis data dengan teknik konten analisis (analisis isi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menangani spiritualitas anak autis sangatlah penting bagi kehidupan anak-anaknya untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan peran orang tua dapat terbentuk kesadaran diri sendiri, kesadaran bahwa Allah mengawasi, kesadaran akan koneksitas hubungan dengan Allah. Peran orang tua belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sebab masih banyak orang tua yang memberikan perannya pada lembaga lain, sebab hal in dilakukan karena beberapa pertimbangan banyak orang tua yang waktunya tidak sepenuhnya bisa mengawasi anak mereka karena sibuk mencari nafkah. Tetapi ada orang tua yang mengajarkan sendiri pendidikan agama terhadap anak mereka, karena ada orang tua yang ingin berperan langsung dalam membentuk peran beragama pada anak.